

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN KELAS X IPA 2 MAN 1 KULON PROGO**

SIHONO SETYO BUDI

MAN I Kulon Progo Kabupaten Kulon Progo
sihonosetyobudi69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Model Inquiry Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di kelas X IPA2 MAN I Kulon progo. Subyek penelitian ini adalah siswa MAN Wates I Kulon Progo kelas X IPA2 sebanyak 24 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan lembar obsevasi, analisa data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Dari analisa ditemukan bahwa *Model Inquiry Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Terlihat terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Jumlah skor rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 69,27 dan pada siklus II sebesar 73,23 dan siklus III sebesar 77,92. Prestasi belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Jumlah skor rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 72,38 pada siklus II sebesar 76,75 dan siklus III sebesar 79,25.

Kata Kunci: Model Inquiry Learning, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research is aimed to find out if Inquiry Learning Model can improve the motivation and learning achievement at class X IPA2 in MAN 1 Kulon Progo. The subject of this reasearch is the students of MAN 1 Kulon Progo at class XI IPA2 for 24 students. The datum are obtained by using observation sheet and quantitative and qualitative data analysis. It is shown that there are significant improvements on cycle I, cycle II , and cycle III. The average scores of learning active are 69,27 on cycle I, 73,23 on cycle II and 77,92 on cycle III. The learning achievements also show significant improvement between cycle I, cycle II and cycle III. The average scores of learning achievement are 72,38 on cycle I, 76,75 on cycle II and 79,25 on cycle III.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dimaknai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, yang mempunyai tujuan mengembangkan karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswanya memiliki karakter positif. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan seolah-olah mengabaikan makna karakter yang terkandung. Pembelajaran lebih menekankan ranah kognitif dan psikomotorik saja, seperti menjabarkan rumus-rumus dan mengerjakan proyek. Penilaian pun dilakukan pada ranah kognitif dan psikomotorik saja. Penilaian pada ranah kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran keterampilan masih jauh dari harapan, hal ini ditunjukkan peraihan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 78. Data menunjukkan dari 28 siswa ada 14 anak yang tidak mencapai nilai KBM, dengan kata lain 50% belum tuntas. Rendahnya prestasi belajar ini disebabkan beberapa hal, antara lain pembelajaran belum menyenangkan, belum menarik dan menantang bagi siswa, siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep, fakta, dan prinsip yang digunakan dalam memecahkan masalah. Faktor lainnya yang memengaruhi prestasi belajar keterampilan rendah adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh siswa dapat tercapai. Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan yang kondusif. Tiga indikator pertama termasuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, indikator ini yang digunakan dalam penelitian.

Budi (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 25,3 % terhadap prestasi belajar. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas.

Menurut Budi (2022), pembelajaran inkuiri adalah salah satu cara untuk penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah- langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Tujuan utama dari model *inquiry learning* adalah pengembangan kemampuan berfikir, dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa berkreaitivitas mencari dan memecahkan sesuatu masalah, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah itu.

Syamsidah (2020) menyatakan pendekatan model *inquiry learning* itu mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan sendiri, mencari jawabannya sendiri atas pertanyaan yang mereka ajukan. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila kita mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Siswa juga perlu mengerjakan sendiri yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh dari materi, mencoba mempraktekkan ketrampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Prinsipnya keseluruhan proses pembelajaran membantu siswa menjadi percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif.

Pada pembelajaran di kelas X IPA2 peneliti menemukan permasalahan, yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa pelajaran keterampilan rendah. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar ini, disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan melibatkan siswa. Hal itu berakibat motivasi belajar siswa yang tidak optimum sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab. Namun upaya tersebut

belum berhasil dikarenakan siswa yang berperan aktif dalam pelajaran hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain hanya sebagai pendengar dan pencatat saja bahkan ada yang tidak menggubris sama sekali. Permasalahan ini menunjukkan proses pembelajaran perlu diperbaiki. Pembinaan pembelajaran dimulai dari pembinaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, antara lain dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang ditawarkan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*. Selaras dengan penelitian Robertus (2020) ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X TBSM-2 SMKN 10 Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran keterampilan dan peneliti yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo (MAN 1 Kulonprogo). Peran guru mata pelajaran keterampilan sebagai kolaborator, sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Keduanya terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi terhadap pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA₂ MAN 1 Kulon Progo tahun pelajaran 2022 / 2023 sejumlah 28 siswa yang dipandang peneliti mempunyai motivator belajar dan prestasi belajar yang rendah. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kulon Progo Jalan Mandung Pengasih Kulon Progo. Di mulai tanggal 1 Agustus 2022 sampai 30 November 2022

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi motivasi belajar siswa, digunakan sebagai panduan peneliti dan observer dalam mengamati motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (2) Lembar observasi pelaksanaan mengajar, digunakan sebagai panduan peneliti dan observer dalam mengamati dan mencatat segala aktifitas mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung, yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi untuk tahapan berikutnya. (3) Lembar evaluasi prestasi belajar, bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan dilaksanakan setiap akhir siklus

Pengambilan data dilakukan dengan: (1) observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *model inquiry learning* berbentuk cek list 1, 2, dan 3 untuk menandai ada tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan dalam penelitian. Dengan ketentuan 1 bila pembelajaran kurang mengikuti alur *inquiry learning*, 2 bila cukup mengikuti alur *inquiry learning* dan 3 mengikuti alur *inquiry learning*. (2) Lembar observasi motivasi belajar berbentuk cek list 0 dan 1 dengan skor maksimum 6 akan mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas. Data yang diperoleh berupa skor motivasi siswa dalam belajar. (3) Lembar evaluasi prestasi belajar berbentuk soal pengetahuan dan keterampilan (LKS) digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dalam mengerjakan tugas. Data yang diperoleh direrata menjadi skor prestasi belajar siswa.

Data prestasi belajar, dianalisis dengan mendeskripsikan kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa dengan menggunakan soal tes dan LKS. Data prestasi belajar berupa penilaian pengetahuan berupa soal dan tugas praktek. Tugas praktek dianalisis dengan mendeskripsikan kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa dengan aspek sebagai berikut: (a) tahap perencanaan, (b) persiapan alat dan bahan, (c) teknik merangkai / mengukur (d) K3 (e) analisis, (f) inovasi dan (g) laporan. Cara menghitung skor prestasi belajar adalah rerata penilaian pengetahuan dan praktek. Dengan kriteria penilaian 0-20 sangat kurang, 21- 40 kurang, 41-60 cukup, 61-80 baik, dan 80-100 sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan tanggal 8,15 dan 22 Agustus 2022 dengan kegiatan pembelajaran *inquiry learning*, pengukuran pelaksanaan pembelajaran, pengukuran, motivasi belajar siswa, pengukuran prestasi belajar siswa. Hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *inquiry learning* sebesar 78,78 % dengan kategori baik. (2) Rerata motivasi belajar siswa sebesar 69,27 berdasarkan tabel kriteria motivasi belajar tergolong kategori baik. (3) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 72,38 dengan kategori baik, dengan 18 siswa tuntas belajar dan 6 anak belum tuntas.

Tabel 1. Hasil penelitian pada siklus 1

Siklus	Rerata Skor		Ketuntasan		Keterangan
	Motivasi belajar	Prestasi belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	69,27	72,38	18	6	
Kategori	baik	Baik	24		

Rancangan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi dilakukan perbaikan - perbaikan rencana tindakan. Pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I dengan materi rangkaian listrik arus searah seri, paralel dan campuran. Hasil pengamatan sebagai berikut: (a) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *inquiry learning* sebesar 87,87 dengan kategori baik. (b) Rerata motivasi belajar sebesar 73,23 berdasarkan tabel kriteria motivasi belajar tergolong kategori baik. (c) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 76,75 dengan kategori baik, dengan 20 siswa tuntas belajar dan 4 anak belum tuntas.

Tabel 2. Hasil penelitian pada siklus 2

Siklus	Rerata Skor		Ketuntasan		Keterangan
	Motivasi belajar	Prestasi belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	
2	73,23	76,75	20	4	Meningkat
Kategori	Baik	Baik	24		

Rancangan pada siklus III hampir sama dengan siklus II tetapi dilakukan perbaikan - perbaikan rencana tindakan. Pada siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus II sampai hasil penelitian dianggap baik. Hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *inquiry learning* sebesar 93,93 dengan kategori baik. (2) Rerata motivasi belajar sebesar 77,92 berdasarkan tabel kriteria motivasi belajar tergolong kategori baik. (3) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 79,25 dengan kategori baik, dengan 23 siswa tuntas belajar dan 1 anak belum tuntas.

Tabel 3. Hasil penelitian pada siklus 3

Siklus	Rerata Skor		Ketuntasan		Keterangan
	Motivasi belajar	Prestasi belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	
3	77,92	79,25	23	1	Meningkat
Kategori	Baik	Baik	24		

Pelaksanaan pembelajaran dengan *inquiry learning* secara umum sudah terlaksana secara optimal. Terbukti adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar semakin meningkat seperti pada berikut:

Tabel 4. Hasil penelitian pada ke 3 siklus

Siklus	Rerata Skor		Ketuntasan		Keterangan
	Motivasi belajar	Prestasi belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	69,27	72,38	18	6	meningkat
2	73,23	76,75	20	4	meningkat
3	77,92	79,25	23	1	meningkat
Kategori	Baik	Baik	24		meningkat

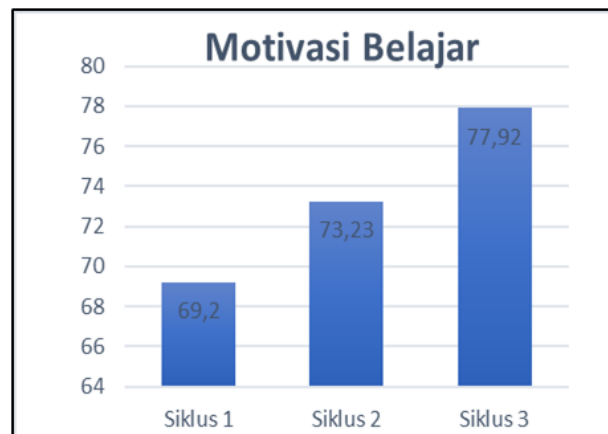
Pembahasan

Dari diskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model *inquiry learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dengan menggunakan metode *inquiry learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memecahkan masalah di kelas X IPA₂, seperti pada gambar grafik berikut. Terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 69,27 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II sebesar 73,23 dengan kategori baik dan di akhir siklus III menjadi 77,92 dengan kategori baik. Ini sejalan dengan hasil penelitian Robertus (2020), bahwa dengan menggunakan metode *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa X TBSM-2 SMKN 10.

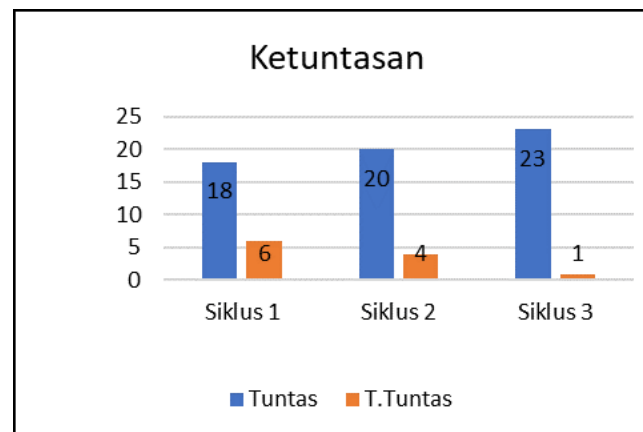
Menurut Uno (2008) indikator motivasi belajar adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, selanjutnya dijadikan indikator dalam penelitian ini. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar individu untuk melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu, sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dari aspek intrinsik model *inquiry learning* mampu meningkatkan hasrat untuk berhasil, mampu meningkatkan dorongan untuk belajar, dan mampu meningkatkan harapan dan cita-cita siswa terbukti rerata skor mengalami kenaikan pada setiap siklus. Dari ekstrinsik model *inquiry learning* mampu meningkatkan penghargaan siswa dalam mempelajari materi, mampu meningkatkan ketertarikan dalam belajar, dan mampu meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif terlihat terjadi kenaikan rerata pada setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sudah berhasil. Dengan begitu tujuan pembelajaran sudah tercapai pada siklus III, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus III ini karena telah mencapai kriteria indikator yang sudah ditentukan.



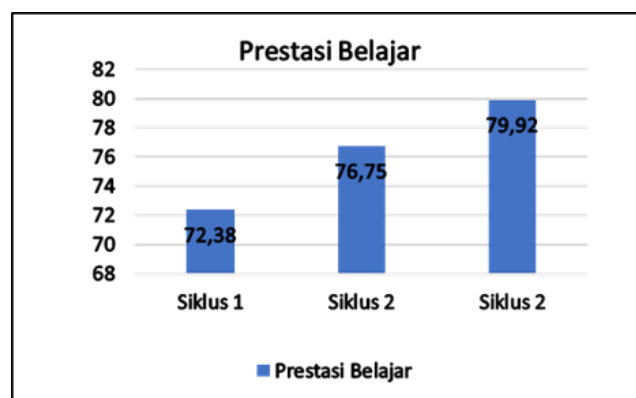
Gambar 1. Motivasi belajar siswa

- b. Dengan menggunakan metode *inquiry learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X IPA₂, seperti pada grafik berikut.



Gambar 2. Motivasi belajar siswa

Terlihat terjadi peningkatan prestasi belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 17 , siklus II sebesar 20 dan pada siklus III sebesar 23 siswa. Rerata skor prestasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 74,38, siklus II sebesar 75,75 dan siklus III 79,17.



Gambar 3. Rerata nilai

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry learning* proses mengerjakan tugas praktikum mengalami peningkatan. Artinya pada siklus pertama siswa mampu mengerjakan konsep penggunaan alat ukur multimeter. Dilanjutkan pada siklus

kedua siswa mampu menggunakan multimeter sebagai alat ukur hambatan. Pada siklus ketiga ini siswa mampu menggunakan multimeter sebagai alat ukur tegangan dan arus. Model *inquiry learning* memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dalam memahami prosedur pembelajaran dan tindakan-tindakan apa saja yang harus mereka lakukan pada materi multimeter.

Siswa mampu menyusun pertanyaan dan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan yang belum mereka temukan jawabannya pada penggunaan alat ukur multimeter. Siswa mampu melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan dan hipotesis yang telah dibuat melalui kegiatan membaca buku, mencari referensi di internet dll. tentang penggunaan multimeter. Siswa mampu mengolah data dan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa akan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang menunjang hipotesis yang telah dibuat. Siswa juga dapat menemukan alternatif jawaban atas pertanyaan yang telah disusun di awal tentang penggunaan multimeter. Siswa mampu melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Setelah hipotesis dibuktikan, kemudian siswa menyusun laporan atas temuan mereka berdasarkan pertanyaan, hipotesis, dan data yang mereka kumpulkan. Setelah itu siswa menyampaikan temuan tersebut kepada teman lain, untuk dimintai pendapat terkait dengan temuan tersebut pada praktikum. Siswa mampu menyusun kesimpulan terkait materi penggunaan multimeter sebagai alat ukur tahanan, tegangan dan arus yang sedang dipelajari berdasarkan atas pertanyaan, hipotesis, data, dan hasil verifikasi pada kegiatan praktikum.

Pembelajaran *Inquiry learning* bertujuan untuk membantu memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, masalah, lembar diskusi, lembar praktikum, tugas mandiri, analisis dan evaluasi, serta latihan soal. Pemberian masalah dalam LKS akan merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa. LKS berbasis *inquiry learning* harus dikerjakan secara bersama agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur serta dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam menentukan konsep pembelajaran. Pembelajaran *inquiry learning* juga lebih merangsang dan menantang siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Penerapan model *inquiry learning* membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam membuat hipotesis untuk memecahkan masalah, merancang percobaan, menemukan konsep, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Setiap proses pembelajaran siswa selalu dituntut untuk aktif berpikir, memiliki kelebihan dalam penyajian masalah yang terdapat pada LKS. Siswa dengan penuh rasa ingin tahu menyelesaikan masalah dengan mencari referensi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam LKS agar hipotesis yang disusun dapat terbukti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan rerata prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sudah berhasil. Dengan begitu tujuan pembelajaran sudah tercapai pada siklus III, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus III ini karena telah mencapai kriteria indikator yang sudah ditentukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *inquiry learning* dapat memberikan sumbangan 21,6 % terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Budi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model *inquiry learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam memecahkan masalah sifat rangkaian listrik pasif. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Robertus (2020) dalam penelitiannya bahwa model *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fisika siswa kelas X TBSM-2 SMKN 10 Malang. Arimbawa (2020) dalam penelitiannya juga

menemukan bahwa implementasi metode inkuiri melalui pemanfaatan powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Petang tahun pelajaran 2019/2020. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI IPA₂

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model *inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan di kelas X IPA₂ MAN 1 Kulon Progo. Terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 69,27 kemudian pada siklus II sebesar 73,23 dan di akhir siklus III menjadi 77,92 Sehingga diharapkan pembelajaran *model inquiry learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Dengan menggunakan model *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan di kelas X IPA₂ MAN 1 Kulon Progo. Terlihat terjadi peningkatan prestasi belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 17, siklus II sebesar 20 dan pada siklus III sebesar 23 siswa. Rerata skor prestasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 74,38, siklus II sebesar 75,75 dan siklus III 79,17. 92 Sehingga pembelajaran *model inquiry learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, (2020). Penerapan Metode Inkuiri Melalui Pemanfaatan Media Powerpoint Berbasis Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3, No.3 Undiksha Press
- Budi S.S, (2022). *Aplikasi Pembelajaran saintifik*. Surabaya: Kanaka Multi Media.
- Budi S.S, (2022). *Model Inquiry Learning*. Sukabumi: Haura Utama
- Budi S.S(2012). Korelasi Antara Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Keterampilan Elektronika Di MAN I Wates Kabupaten Kulon Progo. Thesis. Yogyakarta : Pasca Sarjana UMB Yogyakarta
- Dini, A, (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Prestasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Thesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Endarti, A (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X-Jbg-3 SMK N 4 Yogyakarta* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Fauzi AI. (2018) *Peningkatan Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Teknik Digital Kelas X Elektronika Industri Smk MudaPatria Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Hafiza, AN (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jasa Boga B SMK Muhammadiyah 1 Moyudan* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Robertus, N, Sholikhah, & Hestiningtyas, (2020). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *RAINSTEK Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, Vol. 2, No.1 Universitas Kanjuruhan Malang
- Syamsidah. (2020), *Panduan Model Inquiki Learning*. Yogyakarta: Deepublish
- Uno, H. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisa di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.